

MODAL KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK**Wiwit¹, Rushadiyati²**Fakultas Ilmu Administrasi, Program Studi Administrasi Niaga
Universitas Respati Indonesia

Jl. Bambu Apus I No. 3 Cipayung Jakarta Timur 13890

Email: lppm@urindo.ac.id

Abstrak

Manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas. Metode penelitian kuantitatif, studi komparatif dari data sekunder PT Wijaya, dibandingkan dengan perusahaan sejenis antara lain: PT. Adhi Karya, Tbk, PT. Duta Graha Indah, Tbk, PT. PP, Tbk, PT. Total Bangun Persada, Tbk, PT. Surya Semesta Internusa, Tbk, dari tahun 2008-2012. Analisisnya dengan ROA, uji korelasi, regresi dan uji t. Sampel diambil dari data modal kerja diukur dengan melihat tingkat perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over/Current Asset Turn Over*), sedangkan tingkat profitabilitas diukur dengan membandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi 0.01, regresi $\hat{Y} = 0.0411 + (-0.0069)X$, dan uji t diperoleh t hitung sebesar 0.0173. Sedangkan t tabel sebesar 3.182 koefisien determinasi diperoleh nilai 0.0001. Kesimpulan ini terdapat hubungan positif meskipun kecil (0.03%) yang artinya modal kerja memberikan kontribusi terhadap profitabilitas sebesar 0.03% dan sisanya sebesar 99.97% berasal dari faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada pihak manajemen untuk mengelola modal kerja secara efektif dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan cara memperbaiki atau menyempurnakan system modal kerja, lebih selektif dalam mengambil pinjaman dan melakukan pemilihan pengambilan pinjaman yang mempunyai biaya rendah.

Kata Kunci : Modal Kerja, Profitabilitas, Pengaruh.**1. PENDAHULUAN**

Dalam menghadapi situasi dunia bisnis sekarang ini yang ditandai dengan adanya persaingan yang semakin meningkat. Setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa meningkatkan efisiensinya agar perusahaan dapat mempertahankan dan menjamin kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang serta dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Salah satu tujuan terpenting yang hendak dicapai bagi suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau profit yang semaksimal mungkin. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan. Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri), maupun dari luar (pinjaman) perusahaan. Modal kerjalah yang menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha, misalnya kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Jika hal ini terjadi, maka akan mengakibatkan keterlambatan penyerahan barang sehingga kemungkinan besar pelanggan

akan beralih pada produk lain, yang artinya profit atau keuntungan perusahaan akan berkurang. (Houston Brigman. 2010, Jamingan 2011, Kasmir. 2012, Margareth, Farah. 2005, Sanusi Anwar). Modal kerja sangat penting dalam proses atau jalannya suatu usaha, maka diperlukanlah manajemen modal kerja yang baik. Untuk jalannya kontinuitas perusahaan, maka perlu adanya modal kerja yang cukup sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya dan dapat juga memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan. Agar modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasi perusahaan. (Sundjoyo. dkk. 2001, Sanusi Anwar. 2011, Jumingan 2011). Manajemen selalu memperhatikan keuntungan perusahaan, seperti halnya dengan semua perusahaan lainnya, karena prosentase laba yang tinggi merupakan kunci untuk menarik investor. Pada akhirnya, laba penting bagi

setiap kelompok dalam perekonomian. Pemegang saham berkepentingan atas laba karena laba merupakan hasil atas modal yang mereka tanamkan. (Sundjoyo. dkk. 2001, Sanusi Anwar. 2011). Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja (working capital) untuk membiayai operasi sehari-hari, modal kerja ini berhubungan erat dengan current asset atau aktiva lancar perusahaan. Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan. Secara umum perusahaan harus mempertahankan jumlah modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan. (Sundjoyo. dkk. 2001, Sanusi Anwar. 2011). Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah modal sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari pemilik atau pinjaman secara produktif hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan, sebaliknya jika modal tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Margareth, Farah. 2005. Sundjoyo. dkk. 2001, Sanusi Anwar. 2011, Jumingan 2011). Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. (Margareth, Farah. 2005. Sundjoyo. dkk. 2001, Sanusi Anwar. 2011, Jumingan 2011). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk”**.

2. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui penggunaan modal kerja, pengelolaannya serta untuk menganalisis apakah penggunaannya mampu meningkatkan profitabilitas pada PT. Wijaya Karya (persero), Tbk atau tidak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini kuantitatif, yaitu membandingkan laporan keuangan PT. Wijaya Karya dengan perusahaan sejenis antara lain: PT. Adhi Karya, Tbk, PT. Duta Graha Indah, Tbk, PT. PP, Tbk, PT. Total Bangun Persada, Tbk, PT. Surya Semesta Internusa, Tbk, dari tahun 2008-2012. Analisis data dengan ROA, regresi linier, dan uji t. (Bungin Burhan. 2005, Hasan. Iqbal. 2010, Sugiono. 2007)

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : PT. Wijaya Karya, Gedung Wika , Jl. DI. Panjaitan Kav. 9, Jakarta Timur.

waktu : Juni - Agustus 2013.

Data penelitian adalah Seluruh Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (persero), Tbk dari data modal kerja dan profitabilitas perusahaan periode 2008-2012.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan laporan laba rugi adalah data selama lima tahun, dari tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012. Keputusan membuat perhitungan neraca dan laporan laba rugi tersebut akan membantu memberi hasil perhitungan, yang akhirnya dapat memberi saran masukan berdasarkan kesimpulan yang dibuat. Berdasarkan analisis rasio tersebut, disajikan hasil penelitian kondisi keuangan PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk tahun 2008–2012. Sebagai laporan keuangan gabungan. (Sunjaya, S. Ridwan, Inge Berlian. 2001 (www.wika.co.id).

4.1 Analisis Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk.

a. Perputaran Modal Kerja

Rumusnya adalah : Penjualan Bersih dibagi Aktiva lancar.

Tabel 1 Perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Rasio Perputaran	Rasio perputaran Rata-rata
			Modal Kerja (X)	Perusahaan sejenis
1	2	3	4=2/3	5
2008	6,559,077,280	5,229,930,307	1.2541	1.6067
2009	6,590,857,284	4,962,530,398	1.3281	1.4852
2010	6,022,921,894	5,122,672,881	1.1757	1.2843
2011	7,741,827,272	5,838,851,683	1.3259	1.2540
2012	9,816,085,895	7,186,554,643	1.3659	1.0975

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk yang telah diolah

Artinya:

1. Tahun 2008 : Aktiva lancar akan berputar sebanyak 1. 2541 kali dalam satu periode.
2. Tahun 2009 : Aktiva lancar akan berputar sebanyak 1.3281 kali dalam satu periode.
3. Tahun 2010 : Aktiva lancar akan berputar sebanyak 1.1757 kali dalam satu periode.

4. Tahun 2011 : Aktiva lancar akan berputar sebanyak 1.3259 kali dalam satu periode.
5. Tahun 2012 : Aktiva lancar akan berputar sebanyak 1.3659 kali dalam satu periode.

b. Profitabilitas

Rumusnya adalah : ROA = (Laba setelah Pajak dibagi Total Aktiva) x 100%.

Tabel 2 Profitabilitas

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Profitabilitas (Y)	%	Rasio Rata-rata perusahaan sejenis
1	2	3	4=2/3	5	6
2008	156,034,395	5,771,423,810	0.0270	3%	0.0167
2009	189,222,076	5,700,613,602	0.0332	3%	0.0333
2010	284,922,192	6,286,304,902	0.0453	5%	0.0450
2011	366,374,887	8,322,979,571	0.0440	4%	0.0467
2012	461,133,994	10,945,209,418	0.0421	4%	0.0633

Artinya:

1. Tahun 2008 : Laba bersih yang dihasilkan pada periode tahun 2008 adalah 3% dari total aktiva.
2. Tahun 2009 : Laba bersih yang dihasilkan pada periode tahun 2009 adalah 3% dari total aktiva.
3. Tahun 2010 : Laba bersih yang dihasilkan pada periode tahun 2010 adalah 5% dari total aktiva.

4. Tahun 2011 : Laba bersih yang dihasilkan pada periode tahun 2011 adalah 4% dari total aktiva.
5. Tahun 2012 : Laba bersih yang dihasilkan pada periode tahun 2012 adalah 4% dari total aktiva.

c. Analisis Data

Dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Prosedur Perhitungan Korelasi Antara Modal kerja dan Tingkat Profitabilitas Pada PT. Wijaya Karya (persero), Tbk

n	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1.2541	0.0270	1.5728	0.0007	0.0339
2	1.3281	0.0332	1.7638	0.0011	0.0441
3	1.1757	0.0453	1.3823	0.0002	0.0533
4	1.3259	0.0440	1.7580	0.0019	0.0583
5	1.3659	0.0421	1.8657	0.0017	0.0575
Jumlah	6.4497	0.1916	8.3426	0.0056	0.2471

Keterangan: n = 5
 X = Modal Kerja ΣX = 6.4497
 Y = Tingkat Profitabilitas ΣY = 0.1916
 n = Banyaknya Tahun ΣX² = 8.3426
 Berdasarkan hasil rekapitulasi data ΣY² = 0.0056
 pada tabel 3 didapatkan hasil yaitu: ΣXY = 0.2471

d. Perhitungan validitas instrumen

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Tahun ke 1:

n = 5 Σx = 1.2541 Σy = 0.0270
 Σx² = 1.5728 Σy² = 0.0007 Σxy = 0.0339

$$r = \frac{5(0.0339) - (1.2541)(0.0270)}{\sqrt{\{5(1.5728) - (1.2541)^2\} \{5(0.0007) - (0.0270)^2\}}}$$

$$= \frac{0.1695 - 0.0339}{\sqrt{(6.2912)(0.0028)}}$$

$$= \frac{0.1356}{\sqrt{0.0176}}$$

$$= \frac{0.1327}{0.1356}$$

$$= 1.022$$

Selanjutnya dibandingkan dengan nilai korelasi yang terdapat dalam tabel pada α = 1% derajat bebas (N-2) pada perhitungan ini ditetapkan r tabel (5, 5%) = 0,442, karena nilai r_{hitung} > r_{tabel} (1.022 > 0.442) maka butir pertanyaan no.1

adalah valid (dapat digunakan sebagai instrumen penelitian).

Tahun ke 2

n = 5 Σx = 2.5822 Σy = 0.0602
 Σx² = 3.3366 Σy² = 0.0018 Σxy = 0.078

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{5(0.078) - (2.5822)(0.0602)}{\sqrt{\{5(3.3366) - (2.5822)^2\} \{5(0.0018) - (0.0602)^2\}}} \\
 &= \frac{0.39 - 0.1554}{\sqrt{(10.0152)(0.0054)}} \\
 &= \frac{0.2346}{\sqrt{0.0541}} \\
 &= \frac{0.2346}{0.2326} \\
 &= 1.009
 \end{aligned}$$

Selanjutnya pada tahun kedua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $1.009 > 0.442$ maka dapat disimpulkan bahwa butir

pertanyaan no. 2 adalah valid (dapat untuk instrumen penelitian).

Tahun ke 3

$n = 5$	$\sum x = 3.7579$	$\sum y = 0.1055$
$\sum x^2 = 4.7189$	$\sum y^2 = 0.002$	$\sum xy = 0.1313$

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{5(0.1313) - (3.7579)(0.1055)}{\sqrt{\{5(4.7189) - (3.7579)^2\} \{5(0.002) - (0.1055)^2\}}} \\
 &= \frac{0.6565 - 0.3965}{\sqrt{(9.4727)(-0.0011)}} \\
 &= \frac{0.26}{\sqrt{-0.0104}} \\
 &= \frac{0.26}{0.1020} \\
 &= 2.549
 \end{aligned}$$

Selanjutnya pada tahun ketiga nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $2.549 > 0.442$ maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan no.3 adalah valid (dapat untuk instrumen penelitian).

Tahun ke 4

$n = 5$	$\sum x = 5.0838$	$\sum y = 0.1495$
$\sum x^2 = 6.4769$	$\sum y^2 = 0.0039$	$\sum xy = 0.1896$

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{5(0.1896) - (5.0838)(0.1495)}{\sqrt{\{5(6.4769) - (5.0838)^2\} \{5(0.0039) - (0.1495)^2\}}} \\
 &= \frac{0.948 - 0.7600}{\sqrt{(6.5395)(-0.0029)}} \\
 &= \frac{0.188}{\sqrt{0.0190}} \\
 &= \frac{0.188}{0.1378} \\
 &= 1.364
 \end{aligned}$$

Selanjutnya pada tahun keempat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $1.364 > 0.442$ maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan no.4 valid (dapat untuk instrumen penelitian).

Tahun ke 5

$$\begin{aligned}
 n &= 5 & \sum x &= 6.4497 & \sum y &= 0.1916 \\
 \sum x^2 &= 8.3426 & \sum y^2 &= 0.0056 & \sum xy &= 0.2471
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{5(0.2471) - (6.4497)(0.1916)}{\sqrt{\{5(8.3426) - (6.4497)^2\} \{5(0.0056) - (0.1916)^2\}}} \\
 &= \frac{1.2355 - 1.2358}{\sqrt{(0.1144)(-0.0087)}} \\
 &= \frac{-0.0003}{\sqrt{-0.0009}} \\
 &= \frac{-0.0003}{-0.0003} \\
 &= -0.03 \\
 &= 0.01
 \end{aligned}$$

Selanjutnya pada tahun kelima nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0.01 < 0.442$ maka dapat disimpulkan bahwa butir

pertanyaan no.5 Drop (tidak dapat digunakan untuk instrumen penelitian)

Tabel 4 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Modal Kerja dan Profitabilitas

Butir Pertanyaan	Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
1	1.022	Valid
2	1.009	Valid
3	2.549	Valid
4	1.364	Valid

e. Analisis Koefisien Korelasi untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variable X dengan variable Y. Perhitungan koefisien korelasi

menggunakan rumus koefisien korelasi Product Moment, yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{5(0.2471) - (6.4497)(0.1916)}{\sqrt{\{5(8.3426) - (6.4497)^2\} \{5(0.0056) - (0.1916)^2\}}} \\
 &= \frac{-0.0003}{\sqrt{1.2355 - 1.2358}} \\
 &= \frac{-0.0003}{\sqrt{0.1144}(-0.0087)} \\
 &= \frac{-0.0003}{\sqrt{-0.0009}} \\
 &= \frac{-0.0003}{-0.03} \\
 &= 0.01
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r = 0.01 dengan sampel sebanyak 5 tahun yang berarti nilai r > 0 sehingga dapat

disimpulkan bahwa antara variable X dengan variable Y terdapat hubungan positif tetapi sangat rendah.

Tabel 5 Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Sedang
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel interval koefisien korelasi nilai r = 0.01 maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kedua

variable tersebut memiliki hubungan yang sangat rendah.

f. Analisis Regresi Linier

Untuk mengetahui bentuk korelasi antara variable X dan variable Y, dicari bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$.

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(0.1916)(8.3426) - (6.4497)(0.2471)}{5(8.3426) - (6.4497)^2} \\
 &= \frac{1.5984 - 1.5937}{41.713 - 41.5986} \\
 &= \frac{0.0047}{0.1144}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0.0411 \\
 b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{5(0.2471) - (6.4497)(0.1916)}{5(8.3426) - (6.4497)^2} \\
 &= \frac{1.235 - 1.2358}{41.713 - 41.5986} \\
 &= \frac{-0.0008}{0.1144} \\
 &= -0.0069
 \end{aligned}$$

Jadi persamaannya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 0.0411 + (-0.0069)X$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai konstan (a) sebesar 0.0411 dan (b) sebesar -0.0069 maka persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 0.0411 + (-0.0069)X$, yang artinya setiap penambahan pada X akan mengurangi Y sebesar 0.0069 pada konstanta 0.0411.

g. Analisis Uji-t

Untuk mengetahui keberartian hubungan variable X dengan variable Y menggunakan uji-t yaitu:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0.01\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0.01)^2}} \\ &= \frac{0.01\sqrt{3}}{\sqrt{1-0.0001}} \\ &= 0.0173 \end{aligned}$$

t_{tabel} pada taraf signifikan 0.05 dengan dk (n-2) = (5-2) = 3 sebesar 3.182. Dengan kriteria pengujiannya adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan (H_0 ditolak H_a diterima)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak signifikan (H_0 diterima H_a ditolak)

Keterangan:

- H_0 = modal kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.
- H_a = modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 0.0173 sedangkan t_{tabel} sebesar 3.182 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.0173 < 3.182$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variable X dan Y adalah tidak berarti atau tidak signifikan.

h. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variable X terhadap variable Y digunakan rumus penentu, yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$= 0.0173^2 \times 100\% = 0.03\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh 0.03%, artinya pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas PT. Wijaya Karya (persero), Tbk adalah 0.01% dan sisanya 99.97% tingkat profitabilitas dipengaruhi faktor-faktor lain.

c. Penutup

Hasil analisis data menunjukkan hubungan variable modal kerja dengan profitabilitas sebesar 0.01. artinya terdapat korelasi yang rendah antara modal kerja dengan tingkat profitabilitas. Sedangkan hasil analisis data perusahaan sejenis adalah besarnya hubungan variabel modal kerja dengan profitabilitas sebesar -0.9913. Nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi sangat rendah dan negatif antara modal kerja dengan tingkat profitabilitas. maka persamaan regresinya adalah $\hat{Y}=0.0411+(-0.0069)X$, yang artinya setiap penambahan pada X akan mengurangi Y sebesar 0.0069 pada konstanta 0.0411. Sedangkan untuk perusahaan sejenis regresi perhitungan nilai konstanta (a) sebesar 0.1555 dan (b) sebesar -0.0850, artinya setiap penambahan pada X akan mengurangi Y sebesar 0.0850 pada konstanta 0.1555. Tingkat koefisien korelasi (uji t) diperoleh nilai 0.0173 ($t_{hitung} < 3.182$ (t_{tabel})) maka H_0 diterima, korelasi antara variabel modal kerja dan variable profitabilitas tidak signifikan. Sedangkan untuk perusahaan sejenis koefisien korelasi (uji t) diperoleh nilai -13,0563 (t_{hitung}), sedangkan t_{tabel} diperoleh 3.182 karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-13.0563 < 3.182) maka H_0 diterima, sehingga korelasi antara variabel X dan Y tidak signifikan. Dari hasil analisis korelasi dan uji t, terdapat hubungan antara modal kerja dengan tingkat profitabilitas. Dengan nilai determinasi (KP) sebesar 0.01%. artinya bahwa 0.01% variabel tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh modal kerja, dan sisanya 99.97% tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan dari hasil analisis korelasi dan uji t pada perusahaan sejenis yang lain data modal kerja dengan tingkat profitabilitas terdapat hubungan dengan nilai determinasi (KP) sebesar 98.27%. Hal ini menunjukkan bahwa 98.27% tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh modal kerja dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Ada hubungan positif antara modal kerja dengan tingkat profitabilitas. Semakin tinggi modal kerja akan berpengaruh pada semakin tinggi tingkat profitabilitas. Ada kontribusi modal kerja terhadap tingkat profitabilitas yaitu sebesar 0.03%, sisanya disebabkan oleh faktor

lain tingkat profitabilitas tidak signifikan terhadap kenaikan nilai modal kerja. terlihat dari korelasi (uji t) menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Penerbit PT. Prenhalindo, Jakarta.
(www.wika.co.id)

5.2 Saran

Adanya hubungan yang sangat rendah antara modal kerja dengan tingkat profitabilitas, membuat perusahaan harus selalu berusaha meningkatkan modal kerjanya supaya tinggi tingkat profitabilitas, dengan meningkatkan sumber daya manusia terampil dan cekatan serta memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna jasa. Kontribusi modal kerja terhadap profitabilitas masih kecil (0.03%), mengharuskan perusahaan memperhatikan penggunaan modal kerja, agar dapat digunakan secara efektif dan efisien, sehingga tingkat profitabilitas dapat meningkat. Tidak signifikannya modal kerja dengan tingkat profitabilitas mengharuskan perusahaan memperbaiki system modal kerja, lebih selektif mengambil pinjaman khususnya pinjaman yang biayanya rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan, Metodologi penelitian Kuantitatif, Penerbit Kencana, Jakarta, 2005.
- Hasan, Iqbal, Statistik, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Houston brigham, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2010.
- Jumingan, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keempat, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- Kasmir, pengantar manajemen Keuangan, Penerbit Kencana, Jakarta, 2010.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Margareth, Farah, Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan, Penerbit Grasindo, Jakarta, 2005.
- Sanusi Anwar.2011. Metodologi Penelitian Bisnis, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiono.2007. Statistik untuk penelitian, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sundjaja, S Ridwan dan Inge Barlian. 2001. Manajemen Keuangan satu, Edisi ketiga,